

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah yang sangat banyak ditemukan di Indonesia yang menjadi permasalahan pokok dalam kehidupan masyarakat, yang disebabkan jumlah pencari kerja lebih banyak dari lapangan kerja yang disediakan. Pengangguran juga bisa disebabkan karena pendidikannya yang rendah dan atau kurangnya keterampilan khusus yang dikuasai seseorang, sehingga susah mendapatkan pekerjaan. Pengangguran Menurut *International Labor Organisation (ILO)*: "1). Pengangguran terbuka yaitu seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja dan bersedia menerima pekerjaan serta sedang mencari pekerjaan, 2). Setengah Pengangguran Terpaksa merupakan seseorang yang bekerja menjadi buruh karyawan dan pekerja mandiri/usaha sendiri yang selama periode tertentu secara terpaksa bekerja kurang dari jam normal, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia mencari pekerjaan lain".

Menurut (Sukirno, Pengantar Makro Ekonomi, 1994) mengatakan bahwa "Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut". (Sukirno, Makro Ekonomi Pengantar, 2006) sebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan kepada tiga

jenis yaitu: “1). Pengangguran friksional adalah pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh, 2). Pengangguran struktural, terjadi karena adanya perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian, 3). Pangangguran teknologi, ditimbulkan oleh adanya pengantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi”.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia tercatat Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada Februari tahun 2017 7,01 juta jiwa atau setara dengan 5,33% sedangkan pada Februari tahun 2018 terjadi penurunan pengangguran menjadi 6,87 Juta jiwa atau 5,13%, sedangkan jika dilihat pada tingkat Pendidikan lulusan sekolah kejuruan (SMK) menyumbang pengangguran terbesar di Indonesia yaitu 8,92% (Kusuma, 2018). Dengan terjadinya penurunan pada tahun 2017 ke tahun 2018 tidak menutup kemungkinan Indonesia tidak memiliki masalah pengangguran, justru pengangguran jika diliat pada tingkat daerah, jika pengangguran dilihat dari tingkat daerah masih tingginya angka pengangguran seperti Jawa Barat dan Banten yang memiliki tingkat pengangguran yang sangat tinggi yaitu 8,17% dan 8,52% (Anggit, 2018).

Kota Daerah Istimewa Yogyakarta biasa disebut kota pelajar memiliki tingkat pengangguran 3,35% dan menempatkan D.I Yogyakarta pada posisi ke 6 dari 34 provinsi yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi pada tahun 2018, tetapi D.I Yogyakarta pada bulan agustus tahun 2018 tersebut mengalami peningkatan pengangguran jika dibandingkan dengan 2017 tingkat

pengangguran di D.I Yogyakarta 3,02% (BPS D.I Yogyakarta, 2018). Peningkatan pengangguran Sesuai dengan judul diatas yaitu “Efektivitas Program Fitur Sistem Informasi Lowongan Kerja Berbasis Aplikasi untuk Mengurangi Pengangguran di Kota Yogyakarta Tahun 2018” maka pada penelitian ini akan membahas program yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah berupa aplikasi JSS (*Jogja Smart Service*) dimana aplikasi *jogja smart service* sendiri merupakan aplikasi berbasis *smartphone*. Haroe poerdadi pada (Yogyakartaantarnews, 2018) mengatakan bahwa *jogja smart service* merupakan pengembangan dari layanan pengaduan, informasi dan keluhan yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Yogyakarta pada Tahun 2003 serta hanya bisa diakses melalui telpon, sms dan *email*. Aplikasi *jogja smart service* sendiri terhubung dengan semua dinas di Kota Yogyakarta, maka dengan satu aplikasi masyarakat dengan mudah dan cepat mengakses pelayanan di Kota Yogyakarta. Adanya data pengguna aplikasi *jogja smart service* pada tanggal 22 september 2018 sebanyak 5.000 pengguna dan dilihat setahun setelah diluncurkan aplikasi ini, jumlah pengguna berkisar 30.000 pengguna aktif dan terjadi kenaikan pada awal tahun 2020 menjadi 51.613.

Sedangkan fitur “Info Lowongan Kerja”, merupakan salah satu fitur yang terdapat pada aplikasi *jogja smart service*, untuk mengakses fitur informasi lowongan kerja yang terdapat di JSS (*Jogja Smart Service*) ini harus mendaftarkan diri terlebih dahulu menggunakan KTP, aplikasi ini diperuntukan masyarakat Kota Yogyakarta namun bisa juga digunakan oleh masyarakat KTP non-Kota Yogyakarta, hanya saja yang membedakan keduanya yaitu fiturnya,

dimana KTP Kota Yogyakarta bisa mengakses semua fitur yang ada di JSS (*Jogja Smart Service*) sedangkan KTP non-Kota Yogyakarta dibatasi dalam penggunaan fitur. Dengan adanya fitur Info Lowongan Kerja itu sendiri pastinya sangat memudahkan masyarakat kota Yogyakarta karena fitur tersebut berisikan segudang informasi mengenai lowongan pekerjaan yang ada di Yogyakarta dan sudah dilengkapi dengan informasi penempatan lokasi kerja, jabatan, gaji dan persyaratan yang perlu dilengkapi. Masyarakat tidak perlu lagi bersusah payah mencari info lowongan kerja dari tempat satu berpindah ketempat lainnya. Catatan hasil polling dari fitur “Info Lowongan Kerja” 69,7% sangat bermanfaat, 10,18% cukup bermanfaat, 7,03% bermanfaat dan 6,67% kurang bermanfaat, Pentingnya aplikasi ini digunakan oleh masyarakat yaitu dapat mempermudah dalam menggunakan pelayanan pemerintah Kota Yogyakarta serta dapat mendapatkan beberapa informasi mengenai Kota Yogyakarta salah satunya adalah informasi mengenai lowongan kerjanya yang berisikan informasi mengenai lowongan kerja dengan begitu dapat membantu bagi mereka yang belum mendapatkan perkerjaan dan dapat membantu meminimalisir angka pengangguran di Kota Yogyakarta. Fitur lowongan kerja sendiri belum dilengkapi dengan data pengunjung pengguna dari fitur tersebut, sehingga fitur tersebut tidak dapat diketahui jumlah penggunanya, jumlah pengunjung atau pengguna di jadikan satu dengan aplikasi *jogja smart service*.

Menurut (Steers R. M., 1985) “untuk mengukur keefektivitasan suatu program dapat dilihat dari a). Pencapaian tujuan, pencapaian tujuan sendiri memiliki faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit,

b). Integrasi, pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya dan c). Adaptasi, organisasi menyesuaikan diri terhadap lingkungan untuk dijadikan sebagai tolak ukur suatu proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja”, maka dapat disimpulkan suatu program dikatakan efektif jika tercapainya suatu tujuan ataupun sasarannya sesuai dengan rencana yang ditentukan dan efektivitas suatu program dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditentukan dengan hasil dari program itu tersebut.

2. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana efektivitas program fitur sistem informasi lowongan kerja berbasis aplikasi untuk mengurangi pengangguran di kota Yogyakarta tahun 2018 ?
- b) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program fitur sistem informasi lowongan kerja berbasis aplikasi untuk mengurangi pengangguran di kota Yogyakarta tahun 2018 ?

3. Tujuan Penelitian

- a) Mengidentifikasi efektivitas suatu program fitur sistem informasi lowongan kerja untuk mengurangi pengangguran di kota Yogyakarta.
- b) Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas program fitur sistem informasi lowongan kerja untuk mengurangi pengangguran di kota Yogyakarta.

4. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dikalangan mahasiswa dan digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu dalam mengkaji suatu program pemerintah daerah, terkhusus pada penelitian mengenai efektivitasan Program fitur sistem informasi lowongan kerja berbasis aplikasi untuk mengurangi pengangguran di Kota Yogyakarta.

b) Manfaat Praktis

Manfaat Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai masukan Pemerintah Daerah untuk lebih memperhatikan kebutuhan serta kemudahan masyarakat dalam mencari kerja dan meningkatkan program fitur sistem informasi lowongan kerja berbasis aplikasi untuk mengurangi pengangguran di Kota Yogyakarta.

5. Tinjauan Pustaka

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis	Judul	Review
1	Ni Wayan Budiani	Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar	Penelitian ini membahas mengenai keefektivitasan program penanggulangan pengangguran di desa sumerta kelod kecamatan Denpasar, dengan menggunakan Metode statistik sederhana. Di bali tidak luput dengan permasalahan mengenai pengangguran, pengangguran ini juga disebabkan adanya tragedi bom 2 kali yang menjadikan kondisi semakin memburuk kondisi ketenagakerjaan provinsi bali. Provinsi bali

			<p>merupakan pusat pemerintahan namun jumlah pengangguran cenderung meningkat setiap tahunnya. Terjadinya peningkatan terhadap pengangguran tidak hanya disebabkan oleh orang lokal melainkan semakin besarnya Urbanisasi ke kota Bali. Dengan adanya program penanggulangan pengangguran yang dilaksanakan oleh “Eka Taruna Bhakti” diharapkan dapat meminimalisir pengangguran yang berada di Desa Sumerta Kelod. Ketika melakukan penelitian berdasarkan variabel ketepatan dan sasaran program cukup efektif, untuk variabel tingkat sosialisasi program yang akan dilaksanakan sangat efektif, sedangkan variabel pemantauan yang dilakukan oleh dinas terkait tidak efektif. Dikatakan tidak efektif karena dalam melakukan pemantauan oleh dinas terkait dilaksanakan setiap 3 bulan namun tidak sesuai dengan lapangan, dimana jadwal kegiatan pemantauan tidak teratur.</p>
2	Rini Puji Lestari dan Indah Murti	Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) (Studi Kasus Di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo)	<p>Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Penelitian ini membahas tentang keefektifitasan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM Mandiri). Program ini dilaksanakan dengan melalui 3 sektor yaitu: sektor lingkungan, ekonomi dan social. Program ini melalui beberapa kegiatan yang sudah dirancang sedemikian rupa untuk masyarakat berjalan dengan efektif dan dipastikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk terwujudnya tujuan yang sudah direncanakan. Setelah program ini diterapkan langsung ke masyarakat adanya perubahan yaitu kemiskinan</p>

			berkurang dan membantu mengurangi beban yang dirasakan masyarakat. Maka antara ketepatan sasaran program dan indikator tujuan program dalam menanggulangi kemiskinan cukup efektif. Sedangkan dilihat dari indikator ketepatan waktu yang berfokus pada sektor ekonomi tidak efektif. Tidak efektifnya disebabkan karena masyarakat harus mengantri dalam kurun waktu yang tidak pasti. Dan pendapatan peserta program juga mengalami peningkatan karena adanya peningkatan dalam keterampilan dan keahlian khusus yang di kuasai oleh peserta program setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan.
3	Asfriqi Machfiroh	Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Di Kota Palu	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode pemecahan masalah yang diteliti dengan memberikan gambaran sistematis, factual dan akurat tentang obyek penelitian. Banyaknya angka kemiskinan dikota palu pemerintah mengeluarkan program PNPM-MP yang sangat diharapkan memberikan titik terang dalam meminimalisir kemiskinan dikota palu dengan konsep dasar PNPM-MP yaitu “pemberdayaan masyarakat”. Program PNPM-MP dikota palu ini berjalan dengan baik atau efektif, dapat dilihat dari 1. <i>Pencapaian Tujuan</i> , dimana dalam melakukan proses pelaksanaan siklus dan bantuan langsung masyarakat sudah sesuai harapan dan direncanakan. 2. <i>Integrasi</i> , tahapan sosialisasi sudah berjalan efektif, melalui tahap sosialisasi tingkat kota dan masyarakat, yang diawasi dengan fasilitator keluarahan, BKM, dan aparat

			kelurahan. 3. <i>Adaptasi</i> , menjadi kendala tidak efektifnya program ditingkat masyarakat karena kurang berpartisipasi masyarakat untuk terlibat langsung dalam mengikuti proses tahapan.
4	Heri Risal Bungkaes, J. H. Posumah, Burhanuddin Kiyai	Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dan membahas mengenai keefektifitasan pengelolaan program raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan. Dalam pengelolaan program Raskin belum secara optimal tercapai sementara tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan msih berada di tingkat sedang atau menengah. Adapun perbedaan dari tingkat kesejahteraan RTM (Rumah Tangga Miskin) antara sebelum dan sesudah program dilaksanakan, dimana tingkat kesejahteraan RTM jauh lebih baik/tinggi sesudah menerima program raskin di bandingkan tingkat kesejahteraan RTM sebelum menerima manfaat program raskin. Maka adanya hubungan positif dan nyata efektivitas pengelolaannya program dengan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan. Dalam penelitian ini mengharapkan agar Tim pelaksana dan pemerintah desa memperbaiki sistem pengelolaannya terutama yang berkaitan dengan ketetapan kelompok sasaran RTM dan ketetapan harga dan jumlah beras yang akan didistribusikan setiap per RTM. Karna adanya dampak positif antara program dengan kesejahteraan masyarakat maka diharapkan dilakukan secara berkelanjutan dan memperbaiki

			sistem manajemen pendistribusiannya.
5	Claudio Usman	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo).	Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiasi dimana peneliti mencari hubungan antar variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini membahas mengenai keefektivitasan suatu Program Keluarga Harapan (PKH) dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Kondisi perekonomian di Kota Utara ini masih dibawah garis kemiskinan yang disebabkan karena kualitas SDM yang rendah, anak-anak putus sekolah, kurangnya kesadaran pada diri orang tua untuk menyekolahkan anaknya, dan terbatasnya lapangan pekerjaan dan upah yang rendah. Program yang dilaksanakan belum optimal dalam menanggulangi kemiskinan karena belum tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam menanggulangi kemiskinan juga perlu adanya tekad kuat dari beberapa pihak-pihak yang berkaitan.
6	Herdwining Pudyastuti dan Argo Pambudi, M.Si	Efektivitas Pelaksanaan Program Penempatan Tenaga Kerja Lokal Di Kabupaten Bantul	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai keefektivitasan pelaksanaan program penempatan tenaga kerja lokal dikabupaten Bantul. Dengan tujuan menempatkan tenaga kerja sesuai dengan jabatan dan kualifikasi keahliannya, keterampilan, bakat, minat dan kemampuan. Faktor utama menghambat yaitu lapangan kerja yang terbatas, lowongan pekerjaan juga disebabkan karena rendahnya kesadaran perusahaan dalam memberikan informasi pekerjaan ke

			<p>Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Namun program ini berjalan efektif dapat dilihat dari (1) waktu pencapaiannya yaitu program yang dilaksanakan oleh dinas tenaga kerja telah mencapai Target Pelayanan Minimal. (2) Tingkat pengaruh yang diinginkan dimana program ini menempatkan tenaga kerja sesuai dengan jabatan dan kualifikasi keahlian, keterampilan, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. (3) Perubahan perilaku masyarakat yaitu melakukan sosialisasi mengenai prosedur, aturan dan syarat penempatan. Dengan diberikan sosialisasi dari Dinas tenaga kerja dapat merubah perilaku masyarakat agar berhati-hati dalam mencari pekerjaan agar terhindar dari penipuan penempatan pekerjaan. (4) Pelajaran yang diperoleh para pelaksana kebijakan yaitu melakukan kegiatan berupa Job canvassing, job fair dan bekerja sama dengan BRTPD dapat memberikan pelajaran. (5) tingkat kesadaran masyarakat dan kemampuan dirinya dimana pelatihan kerja yang diberikan kepada sangat berpengaruh kepeningkatan dalam kemampuan masyarakat pencari kerja, dimana masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan yang layak jual setelah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas tenaga kerja dan meningkatkan kemampuan tersebut membuat masyarakat mendapatkan kesadaran agar bekerja di perusahaan karena kemampuan layak yang dikuasai dan diakui oleh perusahaan.</p>
--	--	--	---

7	Slamet Widodo	Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	<p>Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan membahas mengenai program penanggulangan kemiskinan perkotaan (P2KP) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari (1) implementasi dari program P2KP sangat berhasil dan efektif yang tekhusus pada komponen pemberdayaan masyarakat terbukti masyarakat berpartisipasi dalam BKM. (2) P2KP tidak hanya diorientasikan untuk menanggulangi masalah kemiskinan melalui penambahan dan pengembangan modal bergulir yang dimanfaatkan oleh kelompok Swadaya Masyarakat, tetapi P2KP juga berintegrasi ke masalah lingkungan baik fisik (pengadaan dan perbaikan sarana dan pra sarana fisik berwawasan lingkungan maupun non fisik (pengembangan SDM melalui pelatihan). (3) P2KP di upayakan semaksimal mungkin dibentuk secara demokratis yang dinamakan sebagai BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) yang dalam jangka Panjang sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi. (4) wadah pengelolaan P2KP terletak gagasan yang cukup visioner kata lainnya yaitu meletakkan masyarakat sebagai subyek yang memiliki tanggung jawab berjalannya P2KP. Dengan demikian P2KP memiliki permasalahan yaitu lemahnya atau belum optimalnya kelembagaan BKM,lemahnya pemahaman ideologi pembangunan berbasis komunitas dan lemahnya pemahaman Community Development antara pelaku P2KP khususnya para konsultan</p>
---	---------------	---	---

			pendamping, tidak boleh lambat dalam proses rekrutmen, perlunya dioptimalkannya waktu tenaga kerja di KMW, dan kelambanan dalam proses konsolidasi antar pelaku P2KP ditingkat pusat sehingga mengakibatkan lambatnya dalam mengambil keputusan.
8	Elvira Astuti Pane	Efektivitas Program Beras Sejahtera untuk Masyarakat Miskin di Desa Sumber Harapan Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan	Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai efektivitas program beras sejahtera untuk masyarakat miskin di Desa Sumber Harapan. Hasil dari penelitian ini keefektivitasan program yang dilaksanakan dilihat dari 5 aspek yaitu: (a) pemahaman program, dimana pemahaman mengenai program beras sejahtera ini di Desa Sumber Harapan sudah berjalan efektif dengan rata-rata 0,61. Berjalan secara efektif juga dikarenakan masyarakat rutin mengikuti sosialisasi. (b) Ketepatan sasaran, dimana program ini sudah tepat sasaran dengan jumlah rata-rata 0,57 dapat dilihat dari penetapannya yang dilakukan oleh pihak desa, perwakilan penerima manfaat Rastra serta tim kordinator program ini yang sebelumnya sudah dilakukan musyawarah dan tertulis di pagu Rastra. (c) ketepatan waktu, program ini dalam aspek ketepatan waktu sudah efektif dengan jumlah rata-rata 0.48. Dimana sosialisasi dilakukan setiap bulan sebelum pembagian beras sejahtera, jadi masyarakat mendapatkan beras 12 kali dalam setahun dan jika pada satu bulang masyarakat tidak mendapatkan beras maka akan digandakan berasnya pada pertemuan dibulan yang akan datang. (d) Perubahan

			nyata, dimana terjadi kondisi responden sebelum dan sesudah menerima Rastra netral dengan jumlah rata-rata 0,06, dikarenakan yang memiliki keluarga kecil merasa terbantu sedangkan yang memiliki keluarga besar tidak merasa terbantu karena beras pembagian tidak cukup. (e) Tercapainya tujuan, sudah efektif dengan jumlah rata-rata 0,39. Dimana masyarakat yang membutuhkan sangat terbantu dalam hal pengurangan beban keluarga baik pangan maupun beban pengeluaran.
9	Kurnia Vinda	Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus Pada Pemberian Bantuan Mesin Jahit Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang)	Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian ini membahas mengenai Efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam kelompok usaha yang terfokus pada pemberian bantuan berupa mesin jahit ke kelompok usaha. Dalam penelitian ini dikatakan belum berjalan dengan baik dikarenakan dari empat indikator hanya 2 yang bisa dikatakan baik yaitu ketepatan sasaran dan sosialisasi program walaupun sering timbul permasalahan. Sedangkan indikator tujuan program dari keempat tujuan hanyalah peningkatan pendapatan walaupun sebenarnya terdapat kelemahan, sehingga program ini belum dapat memberdayakan masyarakat karena terlalu sering terjadi permasalahan dan timbulnya masalah yang membuat masyarakat belum bisa mandiri sepenuhnya.
10	Cica Nopika Sari, Meyzi Heriyanto, dan Zaili Rusli	Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data primer yang diperoleh melalui wawancara Lurah, Ketua Tim Fasilitasi, Pendamping RW, dan

			<p>Ketua Forum RT/RW. Data sekunder di peroleh dari dokumen. Penelitian ini membahas mengenai efektivitas pelaksanaan program permbudayaan masyarat berbasis rukun warga. Pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: persiapan, sosialisasi, pembentukan LKM-RW, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan. Tahapan persiapan, sosialisasi, pembentukan, perencanaan partisipatif sudah berjalan secara efektif karena program PMBRW dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan dapat berintegrasi dengan kelembagaan daerah dan pihak lainnya. hanya saja dalam pelaksanaan program PMBRW belum berjalan dengan baik karena adanya keterbatasan anggaran dan tidak sesuainya kuota yang di sediakan dengan jumlah masyarakat yang ada.</p>
--	--	--	--

Setelah dipaparkannya penelitian terdahulu, penelitian diatas memiliki kecocokan yang membahas mengenai efektivitas program. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa agar suatu program dapat berjalan efektif maka harus dilihat dari pemahan program yang akan diterapkan, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, perubahan nyata yang dihasilkan dari diterapkannya program dan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Pembeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Lokasi dan program serta perspektif organisasi suatu penelitian, dimana penelitian terdahulu lebih banyak melihat dari perspektif

masyarakat saja sedangkan pada penelitian ini dilihat dari perspektif organisasi dan masyarakat.

6. Kerangka Teori

6.1. Efektivitas

6.1.1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang merupakan suatu pencapaian suatu target yang sudah ditentukan. Menurut (Subagyo, 2000) Efektivitas merupakan kesesuaiannya antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Wicaksono (dalam Winasis, 2016) Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program, disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. (Mahmudi, 2005) Mendefinisikan efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Menurut H.Emerson dalam (Damarika, 2016) efektivitas diartikan sebagai pengukuran tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika sasaran dan tujuan tercapai sesuai dengan yang ditentukan dan direncanakan maka dapat dikatakan efektif, sebaliknya jika sasaran dan tujuannya tidak sesuai dengan yang ditentukan dan direncanakan maka dikatakan tidak efektif Menurut (Sutiyono, Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa (Desa Seling Kecamatan Karang Sambung, Kab. Kebumen 2007-2008), 2009). Menurut (Tannenbaum, 1985) menyatakan bahwa efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan,

dimana suatu keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan, bukan hanya sasaran organisasi melainkan mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Efektivitas Menurut Sanjaya dalam (Adiyatma, 2017) merupakan suatu pencapaian sasaran atau tujuan suatu kegiatan atau program yang memanfaatkan segala sumber daya secara efisien yang dapat ditinjau dari sisi input, proses maupun output dari program tersebut. Sementara Menurut (Gibson, Ivancevich, H, & Donnelly, 1997) efektivitas merupakan pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Ducker dalam (Adiyatma, 2017) mengatakan bahwa Efektivitas merupakan suatu perbandingan tingkatan antara keluaran secara empiris dengan keluaran yang diharapkan berdasarkan yang telah dirumuskan.

6.1.2. Pengukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas yang secara umum paling menonjol menurut cambel dalam (Pratiwi, 2017) yaitu :

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan Program yaitu kemampuan pelaksana Program (Organisasi dan Pemerintah) untuk mengatasi setiap permasalahan pada program dan melakukan tindakan berupa implementasi sehingga program tersebut dapat direalisasikan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

2. Keberhasilan sasaran/Tujuan

Keberhasilan sasaran/tujuan yaitu keberhasilan suatu aktivitas atau program yang di terapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program merupakan pengukuran tingkat kesenangan seseorang atau individu terhadap pelayanan yang diberikan dari program tersebut.

4. Tingkat Input dan Output

Tingkat Input dan Output merupakan sebuah proses yang dimulai dari input, proses, serta output sebuah program. Siklus tersebut menunjukkan hasil dari suatu program dan menunjukkan sejauh mana tujuan yang telah tercapai serta menyertakan berhasil atau tidaknya program dalam mencapai tujuan yang sudah di tetapkan sebelumnya.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh adalah keseluruhan dari tujuan dan sasaran yang sudah tercapai lalu dikaitkan dengan tingkat kepuasan beberapa pihak yang terkait dengan program. Serta melihat dampak perubahan yang terjadi pada sasaran program dan diakhiri dengan menganalisis kendala yang terjadi dalam melakukan pelaksanaan program tersebut.

(Suwito, 2018) Untuk menilai tingkat kesesuaian keefektivitasan program dapat diukur dengan memperhatikan variable-variabel sebagai

berikut : (1) ketepatan sasaran program, yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya, (2) sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya, (3) tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, (4) Pemantuan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut (Steers R. M., 1985) menjelaskan indikator dalam mengukur keefektivitasan suatu program ada 3,yaitu :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan harus dipandang sebagai sebuah proses, untuk terjaminnya dalam pencapaian tujuan perlunya tahapan-tahapan baik itu berupa tahapan untuk mencapai bagian-bagian maupun tahapan berupa jangka waktu yang dibutuhkan. Pencapaian tujuan ini terdiri 3 indikator yaitu : kurun waktu, sasaran dan dasar hukum.

2. Integrasi

Integrasi merupakan alat pengukur tingkat kemampuan sebuah organisasi dalam melakukan sosialisasi, komunikasi serta melakukan pengembangan berupa konsensus, tetapi integrasi disini lebih menkankan pada proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi menyesuaikan diri pada lingkungan yang berarti program yang sudah ditetapkan sesuai dengan penerapannya dilapangan serta sarana dan prasarana yang sudah memadai.

Sedangkan menurut Sutrisno dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan harus memperhatikan beberapa indikator ,yaitu :

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

6.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas

Menurut Hasibuan ada beberapa factor yang mempengaruhi keefektivitasan,yaitu:

1. Kualitas Aparatur, dimana kualitas menjelaskan sumber daya manusia yang pada dasarnya harus memiliki tingkat pengetahuan,kemampuan dan kemauan sumber daya manusia terlebih dahulu.
2. Kompetensi Administrator, memiliki kemampuan khusus untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu.
3. Pengawasan, dimana fungsi manajemen merupakan suatu proses kegiatan untuk memastikan dan menjamin tujuan dalam

melaksanakan sebuah program yang akan diterapkan agar berjalan dengan baik.

Setelah dipaparkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivitasan menurut Hasibuan, adapun menurut Suranto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi suatu Efektivitas terbagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Faktor Internal, adanya kerjasama disebuah program tertentu. Baik itu antara individu dengan individu ataupun antara individu dengan instansi. Dengan adanya kerjasama yang baik maka akan menghasilkan keberhasilan dan pencapaian tujuan yang cepat dan tepat.
2. Faktor Eksternal, yaitu melibatkan diri dengan sejumlah Lembaga dengan tujuan memperoleh dukungan untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan menurut (Steers R. M., Efektifitas, 2005) menyatakan ada faktor yang mempengaruhi efektivitas ada 4 kelompok, yaitu :

1. Karakteristik Organisasi, karakteristik ini terdiri dari struktur dan teknologi organisasi. Dimana struktur organisasi berkaitan dengan sumber daya manusia dan bagaimana menyusun pekerja dalam organisasi untuk menyelesaikan pekerjaan, sedangkan teknologi organisasi disini merupakan mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang sudah jadi. Teknologi dapat memiliki berbagai bentuk, termasuk variasi-variasi dalam proses mekanisme yang digunakan dalam

produksi, variasi dalam pengetahuan teknis yang dipakai untuk menunjang kegiatan menuju sasaran. Faktor formalisasi berhubungan dengan tingkat adaptasi organisasi terhadap lingkungan yang selalu berubah, semakin formal suatu organisasi semakin sulit organisasi tersebut untuk beradaptasi terhadap lingkungan. Hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas organisasi karena faktor tersebut menyangkut para pekerja yang cenderung lebih terikat pada organisasi dan merasa lebih puas jika mereka mempunyai kesempatan mendapat tanggung jawab yang lebih besar dan mengandung lebih banyak variasi jika peraturan dan ketentuan yang ada dibatasi seminimal mungkin.

2. Karakteristik Lingkungan, karakteristik lingkungan mencakup 2 hal yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal merupakan semua kekuatan yang timbul diluar batas organisasi, terutama dalam keputusan dan pengambilan keputusan, sedangkan Lingkungan internal biasa disebut iklim organisasi yang dimana meliputi macam atribut lingkungan kerja.
3. Karakteristik Pekerja, dalam keberhasilan organisasi dilihat dari pekerjaannya, dimana para pekerja saling berinteraksi satu sama lain dan membuat struktur organisasi dengan memanfaatkan teknologi organisasi. Karakteristik pekerja memiliki pengaruh

terhadap efektivitas organisasi dengan dua proses penting yaitu, adanya rasa keterikatan terhadap organisasi dan prestasi kerja individual.

4. Kebijakan dan Praktek Manajemen, merupakan alat bagi pemimpin untuk mengarahkan kebijakan guna mencapai tujuan organisasi, dan dalam melaksanakan kebijakan. Dalam melaksanakan suatu kebijakan dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme kerja ini sendiri meliputi penyusunan tujuan strategi, pemanfaatan sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta beradaptasi pada lingkungan.

6.2. Program

Menurut Donald B. Yarbrough dkk pengertian program merupakan suatu aplikasi yang sistematis dari sumber daya yang memiliki dasar pada logika, keyakinan dan asumsi identifikasi kebutuhan manusia serta memiliki faktor yang berhubungan langsung terhadap apa yang disebutkan. Adapun definisi lain mengenai program, yaitu segala sesuatu atau berupa tindakan yang diselenggarakan oleh seseorang dengan harapan akan menghasilkan sebuah hasil serta pengaruh yang baik dari program tersebut. Sedangkan menurut (Jones, 1991) definisi sebuah program yaitu suatu cara yang telah disusun serta ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan. Program adalah sebuah rancangan atau

rencana kegiatan yang berdasarkan asas serta usaha dalam melaksanakan kegiatan atau program yang sudah direncanakan Zainudin dalam (Mulyana, 2018).

Sedangkan menurut (Wijayanti & Fathurrochman, 2016) program merupakan unsur utama untuk menciptakan suatu kegiatan maupun program , yang memiliki beberapa aspek yaitu : (1) Tujuan kegiatan yang akan dicapai tujuannya, (2) Mencapai tujuan dengan melakukan kegiatan, (3) perkiraan anggaran yang dibutuhkan untuk proses pelaksanaan program dan (4) strategi pelaksanaan program. Menurut (Siagin, 2005) program merupakan suatu bentuk rencana yang akan di laksanakan sebagai kumpulan kegiatan yang Kesinambungan dengan yang terjadi didalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dari di paparkannya definisi program diatas maka dapat ditekankan bahwa program memiliki 3 unsur yang penting, yaitu: (1) Program merupakan realisasi atau implementasi dari sebuah kebijakan, (2) memiki kurun waktu yang lama dan merupakan kegiatan yang berkesinambungan, (3) terjadi didalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Menurut Saifuddin Anshari dalam (Damarika, 2016) bahwa program merupakan daftar rincian atau terperinci mengenai acara yang akan dilaksanakan. Adapun definisi lainnya dimana program merupakan sebuah kelompok pernyataan yang persis dan berurutan yang memiliki guna memberi tahu bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan Menurut Sindhunata dalam (Damarika, 2016).

6.2.1. Program Jogja Smart Service

Program aplikasi *jogja smart service* merupakan aplikasi pengembangan konsep *smart city*, mengimplementasikan konsep *smart city* ditingkatkan melalui inovasi aplikasi dan teknologi menuju pelayanan dan tatanan kehidupan masyarakat lebih baik lagi. Program *jogja smart service* sendiri diluncurkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2018. Haroe poerdadi pada (Yogyakartaantarnews, 2018) mengatakan bahwa *jogja smart service* merupakan pengembangan dari layanan pengaduan, informasi dan keluhan yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Yogyakarta pada Tahun 2003 serta hanya bisa diakses melalui telpon, sms dan *email*. Sedangkan pada aplikasi *jogja smart service* sekarang dikonsepsi *single id*, dengan bermodalkan mengunduh satu aplikasi dan satu akun dapat menggunakan semua fitur layanan Kota Yogyakarta termasuk fitur lowongan kerja. Aplikasi ini sasarannya adalah masyarakat, bertujuan untuk memberi kemudahan serta dikonsepsi dengan sesederhana mungkin agar tidak mempersulit penggunaannya.

Aplikasi *jogja smart service* dalam hasil Rating Kota Cerdas Indonesia (RKCI) tidak hanya mendapatkan rating kota menuju cerdas (*smart city*) saja, namun juga masuk dalam kategori *smart* ekonomi, pengembangan dan pengelolaan kota serta kesiapan integrasi, juga berisikan tidak hanya mengenai pelayanan publik saja namun juga berhubungan dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) semisal fitur gandeng gendong dan lorong sayur menjadi keunggulan dari *jogja smart service* untuk mengentaskan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat, sama dengan halnya fitur lowongan kerja didalam

aplikasi *jogja smart service* juga dapat mengurangi angka pengangguran di Kota Yogyakarta karena berisikan semua informasi mengenai lowongan kerja. Adanya data pengguna aplikasi *jogja smart service* pada tanggal 22 september 2018 sebanyak 5.000 pengguna dan dilihat setahun setelah diluncurkan aplikasi ini, jumlah pengguna berkisar 30.000 pengguna aktif dan terjadi kenaikan pada awal tahun 2020 menjadi 51.613.

6.3. Pengangguran

Pengangguran dalam (Franita, 2016) suatu keadaan dimana seseorang tergolong pada angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan namun belum memperoleh pekerjaan. Pengangguran juga merupakan penyakit berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi, pengangguran juga mengakibatkan seseorang terjerumus ke jurang kemiskinan (Khodijah Ishak). Menurut (Kaufman & Hotchkiss, 1999) pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan seseorang angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan tetapi sedang berusaha secara aktif dalam 4 minggu terakhir untuk memperoleh pekerjaan. Adapun pengangguran menurut Linbeck yang menyatakan bahwa “Pengangguran merupakan akibat dari kesalahan kelembagaan dalam instansi pemerintah maupun swasta yang berimbas pada pengaturan pasar, demografis, hukum dan regulasi”. Penyebab adanya pengangguran menurut (Sukirno, Makroekonomi, 2008) dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Pengangguran normal atau friksional

Apabila terdapat pengangguran sebanyak 2 atau 3 persen dari jumlah tenaga kerja ekonomi maka sudah mencapai

kesempatan kerja penuh dan dinamakan pengangguran normal atau friksional. Pengangguran ini menganggur bukan karena tidak mendapatkan pekerjaan melainkan mencari pekerjaan yang lebih baik.

2. Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh dimana ada saatnya permintaan agregat lebih tinggi dan mendorong suatu perusahaan menaikkan produksi dan membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan pastinya mengurangi pengangguran, tetapi ketika permintaan agregat menurun. Misalnya suatu negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan bias saja disebabkan penurunannya harga komoditas. Adanya penurunan dan kemunduran memberikan efek kepada perusahaan lain yang berhubungan yang akan mengalami kemerosotan juga maka perusahaan akan mengurangi tenaga kerja dan mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat, pengangguran ini dinamakan siklikal.

3. Pengangguran Struktural

Industry dan perusahaan tidak akan selalu berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan yang terjadi disebabkan beberapa factor yaitu : wujud barang yang lebih baik, kemajuan tekonologi mengurangi permintaan keatas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah tinggi dan tidak

bertahan karna tidak mampu bersaing, dan kegiatan ekspor produksi industri menurun karena persaingan yang lebih serius dari negara lain. Dinamakan pengangguran structural karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

4. Pengangguran Teknologi

Dinamakan pengangguran teknologi karena adanya perubahan tenaga kerja manusia ke tenaga mesin. Contohnya dipabrik-pabrik besar sudah menggunakan robot/mesin yang lebih bagus dan menghasilkan produk yang lebih banyak pertiap harinya ketimbang tenaga kerja manusia yang masih terbatas kemampuannya dalam menghasilkan produk yang banyak. Begitu juga tenaga mesin yang mengurangi tenaga kerja manusia untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan Kawasan dan memungut hasil.

Berdasarkan ciri-ciri pengangguran di bagi menjadi empat kelompok (Sukirno, Makroekonomi, 2008):

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka tercipta karena lowongan pekerjaan yang ditawarkan lebih rendah dari pada tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Jadi sebagai akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan dengan jangka masa yang cukup Panjang tidak melakukan suatu pekerjaan. Dimana mereka menganggur secara nyata dan

separuh waktu, pengangguran terbuka juga bias disebabkan karena kemajuan teknologi dan kemunduran perkembangan suatu industri yang harus mengurangi tenaga kerja.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi terwujud disektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja dan jumlahnya tenaga kerja yang dibutuhkan tergantung pada banyak faktor, yaitu faktor besar kecilnya suatu perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Dinamakan sebagai pengangguran tersembunyi karena tenaga kerja lebih banyak dari yang dibutuhkan agar dapat menjalankan pekerjaan dengan efisien. Contohnya lahan pertanian yang kecil namun dikerjakan oleh keluarga besar dan pelayan restoran lebih banyak dari yang dibutuhkan.

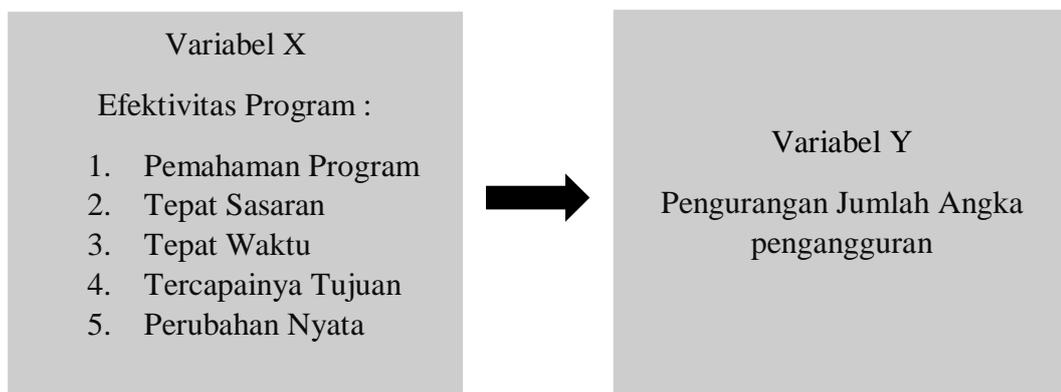
3. Pengangguran Bermusim

Pengangguran bermusim biasa terjadi pada petani dan nelayan, dimana petani pada saat kemarau tidak dapat mengerjakan tanahnya sedangkan nelayan dan penyadap karet tidak dapat mengerjakan pekerjaannya pada musim hujan, maka mereka terpaksa menganggur.

4. Setengah Menganggur

Pesatnya kegiatan urbanisasi yang dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan, namun tidak semua orang yang pindah kekota dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang di harapkan, maka sebagian terpaksa untuk menganggur. Namun ada juga yang tidak menganggur tetapi tidak juga bekerja waktu penuh, dan jam kerja lebih rendah dari jam normal. Terkadang bekerja hanya 2 hari dalam seminggu atau waktu kerja mereka hanya satu sampai empat jam saja dalam sehari. Maka pekerjaan yang memiliki masa seperti penjelasan diatas digolongkan sebagai setengah menganggur.

7. Kerangka Pikir



8. Definisi Konseptual

a) Efektivitas

Efektivitas merupakan alat ukur pencapaian suatu tujuan organisasi yang telah direncanakan bersama sebelumnya. Jika suatu sasaran dan tujuan

yang direncanakan sudah tercapai maka dapat dikatakan efektif, sebaliknya dikatakan tidak efektif jika suatu tujuan dan sasaran organisasi tidak sesuai dengan rencana yang di rencanakan atau tidak mencapai kriteria.

b) Program

Program merupakan sekumpulan rencana yang diselenggarakan oleh individu atau kelompok dengan harapan akan menghasilkan sebuah hasil serta menghasilkan pengaruh yang baik setelah program tersebut diterapkan dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Seperti aplikasi *jogja smart service* yang merupakan suatu program yang diterapkan oleh pemerintah Kota Yogyakarta, yang berharap agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

c) Pengangguran

Pengangguran merupakan sekelompok orang yang tidak memiliki pekerjaan namun sedang mencari pekerjaan namun belum memperoleh pekerjaan. Timbulnya pengangguran dikarenakan tidak seimbangnya antara tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran.

9. Definisi Operasional

a) Karakteristik Organisasi

1. Struktur

- Departementalisasi
- Spesialisasi

- Formulasi
- Besarnya organisasi

2. Teknologi

- Operasi
- Bahan
- Pengetahuan

b) Karakteristik Lingkungan

- Adaptasi
- Tingkat Rasionalitas

c) Karakteristik Pekerja

- *Team work*
- Kualitas sumber daya manusia

d) Kebijakan dan Praktek Manajemen

- Kepemimpinan (*Leadership*)
- Komunikasi

e) Efektivitas Program

- Pemahaman Program
- Tepat Sasaran
- Tepat Waktu
- Tercapainya Tujuan
- Perubahan Nyata

10. Metode Penelitian

10.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui Efektivitas Program Fitur Sistem Informasi Lowongan Kerja Berbasis Aplikasi Untuk Mengurangi Pengangguran Di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif merupakan suatu metode yang biasa digambarkan secara sistematis mengenai suatu keadaan, fenomena, ataupun situasi yang terjadi di kalangan masyarakat. Menurut (Moleong, 2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa data dengan menampilkan data dalam bentuk dekriptif atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian ini menggunakan kualitatif karena berhubungan dengan ungkapan masalah yang berkenaan dengan pengalaman seseorang ketika menggunakan program yang diterapkan oleh pemerintah.

10.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kota Yogyakarta, yang sasarannya adalah masyarakat kota Yogyakarta atau non-Kota Yogyakarta, Dinas Kominfo di Kota Yogyakarta serta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta. Penelitian ini memilih lokasi di Kota Yogyakarta karena Fitur Info Lowongan Kerja pada aplikasi JSS (*Jogja Smart Service*) ini diperuntukan masyarakat Kota Yogyakarta.

10.3. Jenis Data

a) Data Primer

Menurut (Abror, 2013) Data primer merupakan kumpulan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini data primer diperoleh dari hasil melakukan wawancara dengan 5 masyarakat Kota Yogyakarta atau non-Kota Yogyakarta, 1 orang Dinas Kominfo dan 1 orang Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, mengenai Efektivitas Program Fitur Sistem Informasi Lowongan Kerja Berbasis Aplikasi untuk Mengurangi Pengangguran di Kota Yogyakarta.

b) Data Sekunder

Menurut (Sumadi Suryabrata dalam (Tomangoko, 2010)) data sekunder merupakan semua informasi yang diperoleh secara tidak langsung melainkan berasal dari mengutip dari sumber lain, diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Data sekunder pada penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bisa diambil kapan saja dan tidak ada pertemuan atau tatap muka secara langsung dan dapat diperoleh lewat jurnal, buku-buku, website, catatan, dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

10.4. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh pewawancara yang

mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau responden, jawaban-jawaban yang di ucapkan oleh responden akan direkam dengan alat perekam bisa berupa *handphone* ataupun dicatat. Menurut (Sugiyono, 2012), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Pemilihan narasumber dimana sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah yang berdasarkan pada kesesuaian subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, serta bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat kepada peneliti. Dalam penelitian Narasumber yang bertindak sebagai sumber data dan informasi mengenai Efektivitas Program Fitur Sistem Informasi Lowongan Kerja Berbasis Aplikasi untuk Mengurangi Pengangguran di Kota Yogyakarta Tahun 2018, yaitu dengan melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara kepada 5 masyarakat Kota Yogyakarta atau non-Kota Yogyakarta dan sedang menggunakan aplikasi JSS (*Jogja Smart Service*), 1 pegawai Dinas Kominfosandi, serta 1 pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta dan menggunakan teknik purposive sampling, Teknik purposive sampling merupakan teknik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan kriteria dalam pengambilan sampel agar sesuai dengan tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Tabel 2 Daftar Narasumber

No	Narasumber	Instansi	Jumlah
1	Penanggungjawab pengoperasian fitur lowongan kerja	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta	1 orang pegawai
2	Penanggungjawab aplikasi JSS (<i>Jogja Smart Service</i>)	Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian.	1 orang pegawai
3	Masyarakat Pengguna aplikasi JSS (<i>Jogja Smart Service</i>)	-	5 masyarakat
	JUMLAH		7 Narasumber

b) Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam (saputri, 2018) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, *website*, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya, yang berkaitan dengan tema penelitian mengenai Efektivitas Program Fitur Sistem Informasi Lowongan Kerja Berbasis Aplikasi untuk Mengurangi Pengangguran di Kota Yogyakarta.

10.5. Unit Analisa

Unit Analisa merupakan objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian dari penelitian ini. Unit Analisa merupakan suatu informan yang berkompeten sesuai dengan penelitian. Pada penelitian Efektivitas Program Fitur Sistem Informasi Lowongan Kerja Berbasis Aplikasi Untuk Mengurangi Pengangguran di Kota Yogyakarta ini peneliti menentukan unit analisis data yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada proses penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat kota Yogyakarta atau non-Kota Yogyakarta, Dinas Kominfosandi serta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.

10.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu dimana bentuk analisis tersebut dilakukan dengan menggambarkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan informasi serta dapat memberikan pemahaman terkait dengan penelitian ini mengenai permasalahan-permasalahan secara rinci dan sistematis. Data yang diperoleh akan digambarkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang jelas sehingga dapat ditarik kesimpulan, yang dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis kualitatif dilakukan 3 tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang banyak akan diproses seleksi, merangkum, serta pemfokusan pada hal penting yang didapatkan dari lapangan yang belum diolah.

2. Penyajian data adalah mengembangkan data serta mendeskripsikan data ataupun informasi yang didapatkan dalam bentuk tulisan yang sudah dilakukan analisis.
3. Penarikan kesimpulan adalah pembentukan kesimpulan penelitian dari hasil analisis dalam penyajian data. Pembentukan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan verifikasi dan penarikan inti dari hasil penyajian data dan analisis.